

EDISI : SENIN, 25 APRIL 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate (April) : 6,75%
 Inflasi (Maret) : 0,19% (mom) & 4,45% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 107,543 Miliar
 (per Maret 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.169  0,10%
 (Kurs JISDOR pada 22 April 2016)

STOCK MARKET

22 April 2016

IHSG : **4.914,74 (+0,24%)**
 Volume Transaksi : 4,911 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 5,390 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,063 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,724 Triliun

BOND MARKET

22 April 2016

Ind Bond Index : **202,8672**  -0,20%
 Gov Bond Index : 200,6403  -0,23%
 Corp Bond Index : 210,1907  +0,05%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Jumat 22/4/16 (%)	Kamis 21/4/16 (%)
5,23	FR0053	7,2225	7,1831
10,41	FR0056	7,5404	7,3972
15,07	FR0073	7,7761	7,6484
20,08	FR0072	7.7376	7,6861

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 22 April 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,22%	IRDSHS -0,05%	+0,27%
	Saham Agresif +0,31%	IRDSH +0,10%	+0,21%
	PNM Saham Unggulan +0,00%	IRDSH +0,10%	-0,10%
Campuran	PNM Syariah +0,16%	IRDCPS +0,09%	+0,07%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,00%	IRDPT -0,15%	+0,15%
	PNM Amanah Syariah +0,02%	IRDPTS -0,04%	+0,06%
	PNM Dana Bertumbuh -0,11%	IRDPT -0,15%	+0,04%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM DANA TUNAI +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	Money Market Fund USD +0,00%	IRDPU +0,02%	-0,02%

Spotlight News

- BI memperkirakan terjadi defisit transaksi berjalan sebesar 2,2% pada kuartal I/2016 meski terjadi surplus pada neraca perdagangan sebesar US\$1,64 miliar
- Suku bunga acuan bank sentral AS, Fed Rate kemungkinan akan kembali dipertahankan oleh bank sentral AS pekan ini
- Pemerintah menargetkan industri manufaktur tumbuh 5,7 persen pada 2016, lebih tinggi daripada pertumbuhan sektor tersebut pada 2015 yang tercatat 5,04 persen. Kemudahan berinvestasi menjadi salah satu upaya mendorong pertumbuhan industri di dalam negeri.
- Tren lonjakan harga baja internasional terus berlanjut memasuki minggu ketiga April 2016 dengan kenaikan 26% dari harga rata-rata Maret sehingga akan menopang pertumbuhan industri baja nasional
- Pekan ini tren bullish IHSG diprediksi berlanjut seiring laporan kinerja emiten kuartal I/2016 dan musim pembagian dividen. Bahkan, IHSG menguji level baru di kisaran 5.000 dalam jangka menengah seiring aliran dana asing ke pasar modal dalam negeri
- Produk reksa dana saham syariah membukukan kinerja yang lebih baik dibandingkan reksa dana saham konvensional. Kinerja reksa dana saham syariah berpotensi tumbuh lebih bagus tahun ini.
- TLKM membagikan dividen sebesar Rp9,29 triliun atau sekitar 59,97% dari laba bersih 2015. TLKM menganggarkan capex Rp1 triliun untuk ekspansi internasional tahun ini

Economy

1. Pemerintah Pangkas Target Kemiskinan

Pemerintah memangkas target angka kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka pada 2017 sebagai ukuran kualitas pelaksanaan APBN 2017. Target angka kemiskinan pada 2017 adalah 9,5-10,5% dari total jumlah penduduk, lebih rendah dari target RPJMN 8,5-9,5% dan hampir sama dengan target tahun ini sebesar 9-10%. (Kompas)

2. KUR untuk Bayar Rentenir

Pemerintah terus mendorong realisasi kredit usaha rakyat (KUR) bagi pelaku usaha mikro untuk modal atau pengembangan usaha karena kenyataannya, ada pelaku usaha mikro yang memanfaatkan sebagian dana pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membayar utang ke Rentenir.. (Kompas)

3. BI Perkirakan Defisit Kuartal I/2016 Sebesar 2,2%

BI memperkirakan terjadi defisit transaksi berjalan sebesar 2,2% pada kuartal I/2016 akibat besarnya transaksi modal yang masuk ke dalam negeri meski terjadi surplus pada neraca perdagangan sebesar US\$1,64 miliar. (Bisnis Indonesia)

4. Realisasi Belanja Modal Daerah Hanya 0,58% dari Pagu

Realisasi belanja modal agregat provinsi, kabupaten dan kota dalam APBD pada kuartal I/2016 hanya mencapai Rp1,15 triliun atau sekitar 0,58% dari pagu. (Bisnis Indonesia)

5. Ekonomi Kuartal I/2016 Tumbuh 5,1% - 5,2%

Percepatan belanja pemerintah dan menguatnya konsumsi masyarakat menjadi motor pertumbuhan ekonomi kuartal I 2016 di kisaran 5,1% - 5,2% dibanding kuartal sebelumnya 5,04%. Pertumbuhan ekonomi diprediksi lebih tinggi pada kuartal-kuartal berikutnya. (Investor Daily)

Global

1. Kredit Macet Tekan Perbankan AS

Lima bank regional AS terpaksa harus menyisihkan anggaran hingga jutaan dollar AS pada kuartal I/2016 guna menutupi kerugian akibat kredit macet dari perusahaan industri energi seiring hanya minyak dunia yang rendah. (Bisnis Indonesia)

2. The Fed Diprediksi Kembali Pertahankan Suku Bunga

Suku bunga acuan bank sentral AS, Fed Rate kemungkinan akan kembali dipertahankan oleh bank sentral AS pekan ini karena kekhawatiran terhadap perekonomian global yang masih lambat dan kemungkinan Inggris keluar dari Uni Eropa. (Investor Daily)

Industry

1. Manufaktur Akan Tumbuh Lebih Tinggi

Pemerintah menargetkan industri manufaktur tumbuh 5,7 persen pada 2016, lebih tinggi daripada pertumbuhan sektor tersebut pada 2015 yang tercatat 5,04 persen. Kemudahan berinvestasi menjadi salah satu upaya mendorong pertumbuhan industri di dalam negeri. (Kompas)

2. Produk Unggulan Mulai Tak Kompetitif

Sejumlah produk unggulan ekspor, seperti elektronik, kulit dan produk kulit dinilai sudah tak terlalu kompetitif di pasar internasional sehingga daya dorong produk tersebut terhadap kinerja ekspor nasional juga turun. (Bisnis Indonesia)

3. Pasar Apartemen Sewa Masih Tertekan

Sejumlah perusahaan konsultan property memproyeksikan pasar apartemen sewa belum akan pulih selama beberapa kuartal ke depan akibat tekanan ekonomi dan persaingan dengan penyewaan apartemen milik. Pasokan total apartemen sewa tumbuh 1,7% menjadi 8.780 unit. (Bisnis Indonesia)

4. NPL Mulai Terkendali

BI optimistis rasio kredit bermasalah (NPL) pada industri perbankan pada tahun ini bisa dijaga pada level aman setelah memasuki triwulan II/2016 NPL perbankan masih stabil. (Bisnis Indonesia)

5. Kuartal I, Ekspor TPT Sentuh US\$2,3 Miliar

Ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) nasional pada kuartal I/2016 mencapai US\$2,3 miliar atau stagnan dibandingkan tahun lalu. Kenaikan ekspor TPT pada Maret 2016 belum cukup mendongkrak akumulasi ekspor selama kuartal I. (Bisnis Indonesia)

6. Kenaikan Harga Topang Industri Baja

Tren lonjakan harga baja internasional terus berlanjut memasuki minggu ketiga April 2016 dengan kenaikan 26% dari harga rata-rata Maret sehingga akan menopang pertumbuhan industri baja nasional. (Bisnis Indonesia)

Market

1. IHSG Menguji Level 5.000

IHSG menguji level baru di kisaran 5.000 dalam jangka menengah setelah berhasil menembus level 4.914 pada penutupan akhir pekan lalu, tertinggi sepanjang tahun ini, seiring aliran dana asing ke pasar modal dalam negeri. Sepanjang pekan ini tren bullish IHSG diprediksi berlanjut seiring laporan kinerja emiten kuartal I/2016 dan musim pembagian dividen. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

2. Reksa Dana Saham Syariah Ungguli Konvensional

Produk reksa dana saham syariah membukukan kinerja yang lebih baik dibandingkan reksa dana saham konvensional yang tertekan oleh merosotnya saham emiten sektor finansial dalam satu bulan terakhir. Kinerja reksa dana saham syariah berpotensi tumbuh lebih bagus tahun ini. (Bisnis Indonesia)

3. Minim Sentimen, Harga SUN Diprediksi Menguat

Pasar surat utang negara (SUN) pekan ini diperkirakan minim sentimen. Meski demikian, harga SUN diprediksi masih melanjutkan penguatan sekitar 1-2%. (Investor Daily)

Corporate

1. Mitra Pinasthika Tingkatkan Pembiayaan

Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) melalui anak suahanya Mitra Pinasthika Mustika Finance berupaya mendiversifikasi sumber pendanaan dengan menerbitkan surat utang jangka menengah (MTN) Rp300 miliar. Hasil dari penerbitan surat utang digunakan untuk meningkatkan pembiayaan yang akan disalurkan tahun ini. MTN itu terbit dengan tenor tiga tahun. Seri A Rp 140 miliar dengan bunga 8,52% per tahun dan seri B Rp 160 miliar dengan bunga 7,77% per tahun. (Investor Daily/Kompas)

2. Pendapatan Kargo GIAA Bakal naik 30%

Garuda Indonesia Tbk menargetkan pendapatan dari bisnis kargo tahun ini bisa meningkat 20-30% menyusul ditunjuknya pejabat selevel direksi yang menangani angkutan kargo udara. (Bisnis Indonesia)

3. Rights Issue BUMN Belum Jelas

Kementerian BUMN menyatakan rencana penerbitan saham baru (rights issue) sejumlah BUMN belum masuk ke dalam daftar privatisasi pada 2016. (Bisnis Indonesia)

4. Akuisisi Teleguam Terganjil Izin

Tekom Tbk melalui anak usahanya Telekomunikasi Indonesia Internasional USA Inc. belum menuntaskan proses akuisisi AP Teleguam Holding Inc yang merupakan perusahaan induk GTA Teleguma. TLKM memutuskan membagikan dividen tahun buku 2015 sebesar Rp9,29 triliun atau sekitar 59,97% dari laba bersih 2015 Rp15,49 triliun. TLKM menganggarkan capex Rp1 triliun untuk ekspansi internasional tahun ini sehingga mampu mendorong target pendapatan dari bisnis luar negeri sebesar Rp3,3 triliun. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

5. SMGR Jajaki Pinjaman Rp7 Triliun

Semen Indonesia Tbk akan menjajaki komitmen pinjaman bank senilai Rp7 triliun untuk mendanai dua proyek pengembangan pabrik perseroan di Rembang (Jateng) dan Pidie (Aceh) pada 2016. (Bisnis Indonesia)

6. BKSL Genjot Pendapatan Berulang

Sentul City Tbk memperkirakan porsi pendapatan berulang atau recurring income akan mencapai 20% dalam tiga tahun mendatang menyusul operasional proyek-proyek property investasi. (Bisnis Indonesia)